EVALUASI TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN INSEMINASI BUATAN PADA SAPI BALI DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2006 DAN 2007

SKRIPSI

Oleh:

DELKA SEPRIADI
05 161 058

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS

2009

EVALUASI TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN INSEMINASI BUATAN PADA SAPI BALI DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2006 DAN 2007

Delka Sepriadi, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Hendri Dt. Tumanggung N.H, MS. Dan Ir. Masrizal, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2009

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dari tanggal 4 Mei 2009 sampai 15 Juni 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan inseminasi buatan pada sapi Bali di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2006 dan 2007. Materi penelitian ini adalah induk sapi Bali betina yang diinseminasi di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang dipelihara secara semi intensif dimana ternak dilepas pada siang hari dan kembali dikandangkan pada sore hari. Untuk tahun 2006 berjumlah 67 ekor dan tahun 2007 berjumlah 93 ekor. Metode ini dilakukan dengan metode survey dengan pengamatan langsung dengan pengambilan sampel secara purposive. Data mengenai pelaksanaan IB didapatkan dari catatan inseminator. Data primer tentang pemeliharaan ternak sapi diperoleh melalui wawancara dengan peternak dan inseminator. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang ada pada Dinas Peternakan Kabupaten Kuantan Singingi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisa statistik Z-test. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada tahun 2006 CR 70,14 %, S/C 1,34, *Calving Rate* 80,59 %, dan untuk tahun 2007 CR 79,56 %, S/C 1,19, *Calving Rate* 80,64 %. Hasil analisa statistik menunjukkan evaluasi tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada sapi Bali untuk nilai CR dan *Calving Rate* berbeda tidak nyata ($P>0,05$) antara tahun 2006 dan 2007, sedangkan untuk nilai S/C berbeda nyata ($P<0,05$) antara tahun 2006 dan 2007.

Kata kunci : Inseminasi Buatan, Sapi Bali, *Conception Rate* (CR), *Service per Conception* (S/C), *Calving Rate*.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan diarahkan kepada berkembangnya peternakan yang tangguh dengan tujuan meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja dengan perhatian khusus kepada pembangunan peternakan rakyat yang merupakan bagian terbesar dari peternakan di Indonesia. Dengan optimalisasi perkembangan dan pembangunan peternakan akan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas ternak sapi sehingga dapat memenuhi kebutuhan komsumsi masyarakat akan protein hewani dan dapat terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Menurut Saragih (2000) *dalam* Nuraini dan Purwanta (2006), visi pembangunan peternakan adalah pertanian berkebudayaan industri, dengan landasan efesiensi, produktivitas, dan berkelanjutan. Peternakan masa depan dihadapkan pada perubahan mendasar akibat perubahan ekonomi global, perkembangan teknologi biologis, berbagai kesepakatan internasional, tuntutan produk, kemasan produk, dan kelestarian lingkungan. Konkritnya, peternakan Indonesia akan bersaing ketat dengan peternakan negara lain bukan saja merebut pasar internasional tapi juga dalam merebut pasar dalam negeri Indonesia. Untuk itu perlu mendorong peternak agar tetap mampu bersaing baik pada skala lokal, regional dan nasional maupun internasional

Pentingnya peranan ternak dalam mencapai tujan pembangunan sudah banyak dibahas dan tidak diragukan lagi di berbagai negara. Sebagai komoditi penghasil protein hewani, ternak memiliki andil penting dalam perbaikan gizi, yang menjadi

salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. (Agustar dan Jaswandi, 2006).

Populasi penduduk yang terus berkembang, mengakibatkan permintaan terhadap kebutuhan pangan terus meningkat. Ternak memberikan kontribusi yang sangat penting untuk memproduksikan zat-zat makanan yang esensial. (Batubara, 2003).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah, diantaranya melalui perkawinan silang dengan menggunakan pejantan dari luar melalui teknologi Inseminasi Buatan (IB). Toelihere (1985) menyatakan bahwa inseminasi buatan adalah salah satu alat yang diciptakan manusia untuk peningkatan populasi dan produksi ternak baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu teknologi pada bidang bioteknologi peternakan yang cocok diterapkan dan sesuai dengan kondisi peternakan di Indonesia saat ini. IB digunakan sebagai alat untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak secara aktif progresif.(Herdis dan Kusuma, 2003).

Teknologi IB masih merupakan teknologi terapan yang sampai pada kondisi sekarang harus dipertahankan. Untuk itu peningkatan populasi dan perbaikan mutu genetik ternak diarahkan pada pelaksanaan inseminasi buatan.

Dalam inseminasi buatan kualitas semen beku merupakan faktor terpenting dalam menentukan tingkat keberhasilan. Umumnya semen beku yang digunakan berasal dari pejantan yang terbaik. Selain faktor semen beku, faktor lingkungan dan keterampilan inseminator merupakan faktor lain yang sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan inseminasi buatan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan inseminasi buatan pada sapi Bali di Keacamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.
2. Pada tahun 2006 dengan nilai *Conception Rate* sebesar 70,14 %, *Service per Conception* sebesar 1,34, dan *Calving Rate* sebesar 80,59 %, sedangkan pada tahun 2007 dengan nilai *Conception Rate* sebesar 79,56 %, *Service per Conception* sebesar 1,19, dan *Calving Rate* sebesar 80,64 %.
3. Berdasarkan analisis statistik nilai *Conception Rate* dan *Calving Rate* memperlihatkan perbedaan yang tidak nyata (P>0,05) antara tahun 2006 dan 2007. Hal ini menunjukkan nilai *Conception Rate* dan *Calving Rate* relatif sama antara kedua tahun tersebut. Sedangkan nilai *Service per Conception* memperlihatkan perbedaan yang nyata (P<0,05) antara tahun 2006 dan 2007. Hal ini menunjukkan nilai *Service per Conception* mengalami peningkatan antara tahun antara kedua tahun tersebut.

B. Saran

1. Penyuluhan kepada peternak ditingkatkan lagi oleh instansi terkait agar pengelolaan peternakan berkembang lebih baik.
2. Pencatatan lebih diperbaiki agar dapat memudahkan dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan inseminasi buatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustar, A. dan Jaswandi. 2006. Potensi sapi lokal dalam upaya mewujudkan kecukupan daging dan pegembangan kawasan peternakan. Jurnal Peternakan Indonesia. Vol. 11. No. (03) : 181-187.

Amra, F. 2006. Evaluasi pelaksanaan inseminasi buatan dan performa reproduksi pada ternak sapi Peranakan Onggole (PO) di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Skipsi. Fakultas Peternakan Univesitas Andalas, Padang.

Anggrorodi. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2008. Benai Dalam Angka. Kabupaten Kuantan Singingi.

Bandini , Y. 2004. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta.

Batubara, L. P. 2003. Potensi integrasi peternakan dengan perkebunan kelapa sawit sebagai simpul agribisnis ruminan. Jurnal Wartazoa. Vol. 13. No. (03) :83–91.

Chairil. 2007. Studi deskriptip tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan inseminasi buatan di Kecamatan Matur Kabupaten Agam tahun 2006. Skipsi. Fakultas Peternakan Univesitas Andalas, Padang.

Dinas Peternakan. 2008. Makalah inseminasi buatan tahun 2008. Laporan Dinas Peternakan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2008. Teluk Kuantan.

Frandson, R. D. 1985. Anatomi dan Fisiologi Ternak. (terjemahan Bambang Sriganto dan Koen Praseno, edisi ke-4). Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Guntoro, S. 2002. Membudidayakan Sapi Bali. Kanisius, Yogyakarta.

Hardjopranjoto, S. 1995. Ilmu Kemajiran Pada Ternak. Airlangga University Press, Surabaya.

Herdis, dan I. Kusuma, 2003. Penggunaan control internal drugs release dan ovalumon dalam sinkronisasi berahi Domba Garut. Jurnal Saint dan Teknologi Indonesia. Vol. 5. No, (05) :120-125.

Kanisius. 1991. Petunjuk Praktis Beternak Sapi Potong dan Kerja. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.